

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah dalam masyarakat adalah upaya menyebarkan ajaran agama, baik melalui ajakan menuju kebaikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada orang lain menggunakan media penyiaran seperti ceramah keagamaan, maupun melalui kegiatan pembimbingan dan konseling, pengembangan potensi, dan pengelolaan organisasi. Pelaksanaannya melibatkan proses penyampaian ajaran Islam di berbagai situasi dan kondisi masyarakat. (Saefullah,2018: 4).

Tabligh merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, melibatkan elemen-elemen seperti mubaligh, pesan, metode, media, mad'u, dan tujuan. Substansi dari tabligh dan komunikasi serupa, di mana keduanya merupakan proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainnya dengan maksud memberikan informasi atau mengubah sikap melalui berbagai media (Onong Uchjana,1995: 10).

Metode dakwah sangat penting selain materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dengan metode yang menarik dan tepat sasaran dapat memberikan kesan positif bagi penerima dakwah. Dalam kegiatan dakwah, terdapat unsur-unsur seperti subjek dakwah (da'i), objek dakwah (jemaah), materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah yang saling berkaitan.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, penting untuk menerapkan metode yang tepat dengan menggunakan bahasa yang jelas, bijaksana, dan menarik. Prinsip ini sejalan dengan ayat Al Nahl ayat 125 yang merinci tiga metode, yaitu metode hikmah, mau'idzah al hasanah, dan mujadalah. Ayat tersebut menggambarkan tiga

metode tersebut, yaitu metode hikmah, mau'idzah al hasanah, dan mujadalah, yang dapat disesuaikan dengan objek yang dihadapi oleh dai dalam berdakwah (Hamka,1990: 244).

Seorang dai perlu memilih metode yang sesuai dengan kondisi mad'u (orang yang didakwahi). Metode tabligh dalam berdakwah melibatkan penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian, keberhasilan dakwah tergantung pada kemampuan dai dalam menentukan metode dan cara berdakwah sesuai dengan realitas dan pemahaman yang dapat diterima oleh mad'u (Aliyudin, 2014: 16).

Kegiatan dakwah menjadi penting dalam memberikan pemahaman kepada umat, membimbing mereka ke jalan yang benar, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan keluarga, aturan pendidikan, dan pergaulan yang tidak baik. Oleh karena itu, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai sarana seperti majlis ta'lim, masjid, pesantren, atau lembaga pendidikan yang didirikan oleh para ulama yang memiliki peran sosial sebagai media penyampaian ajaran Islam.

Untuk menghindari dampak negatif tersebut, pentingnya melaksanakan kegiatan dakwah dengan menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai sarana seperti majlis ta'lim, masjid, pesantren, atau lembaga lain yang didirikan oleh para ulama.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam memelihara dan mengembangkan ajaran Islam, serta mendidik generasi muda muslim. Dalam pondok pesantren, para santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk menjadi pemimpin dan tokoh masyarakat yang bertanggung jawab.

Salah satu peran utama dalam pondok pesantren adalah peran seorang tokoh agama atau kiai. Tokoh agama ini bertanggung jawab atas pembimbingan spiritual, pengajaran agama, dan juga memiliki peran dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Dalam upaya menyebarkan ajaran Islam, salah satu metode yang sering digunakan adalah metode tabligh.

Seringkali, tokoh agama yang dihormati dan memiliki kontribusi signifikan ditandai dengan kepemilikan pondok pesantren yang berfungsi sebagai tempat tinggal banyak santri. Selain itu, tersebarnya majlis ta'lim di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau pendirian perkumpulan pendidikan oleh ulama tersebut menjadi wujud peran sosial mereka sebagai sarana penyampaian ajaran Islam.

Salah satu ulama sekaligus da'i yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah KH. Abdullah Masroddi yang merupakan seorang ulama yang dikenal di masyarakat Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor karena beliau mampu memberikan kontribusi dan ajaran agama Islam dengan baik terhadap masyarakat menggunakan cara ataupun metode yang beliau miliki.

KH. Abdullah Masroddi atau sering disapa oleh jama'ahnya yaitu Babah lahir di Surabaya pada 01 September 1947, yang sekarang bertempat tinggal di Desa Ciomas, Kabupaten Bogor,.

Selain itu, beliau adalah sosok kiai yang memahami betul tentang permasalahan agama yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. KH Abdullah Masroddi menunjukkan semangat dalam berdakwah kepada masyarakat dengan memberikan suri tauladan yang baik. Pada saat observasi awal peneliti menemukan bahwa KH. Abdullah Masroddi adalah salah satu ulama yang menjadi pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam, DKM Masjid Jami Nurul

Islam, Serta Pembina di Majelis Ta'lim Nurul Islam yang semuanya berada dikawasan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Ciomas oleh KH. Abdullah Masroddi memiliki peran besar dalam membangun karakter dan pengetahuan keagamaan masyarakat sekitar.

Metode tabligh yang diterapkan oleh KH. Abdullah Masroddi memiliki ciri khas yang mencerminkan pendekatan Islam yang bertanggung jawab, terarah, dan berdampak positif yaitu dengan keterlibatan aktif dengan masyarakat, konsistensi, kesesuaian Konteks yang disampaikan, serta kedekatan dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam.

Berdasarkan metode tabligh KH. Abdullah Masroddi itulah yang membuat peneliti memiliki ketertarikan menjadikan kejadian ini sebagai bahan penelitian skripsi. Dari keterangan-keterangan diatas, peneliti menganggap KH. Abdullah Masroddi adalah sosok kiai yang layak diteliti dengan alasan metode tabligh yang ia terapkan terhadap masyarakat dalam berdakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul : METODE TABLIGH KH. ABDULLAH MASRODDI (Studi Deskriptif Terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Ciomas Kabupaten Bogor).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai Metode Tabligh yang dilakukan KH. Abdullah Masroddi untuk pengembangan dakwah. Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, diajukan pertanyaan penelitian :

- a. Bagaimana proses dakwah dalam menerapkan Metode Tabligh KH. Abdullah Masroddi Di Pondok Pesantren Nurul Islam?
- b. Bagaimana komunikasi yang digunakan KH. Abdullah Masroddi di Pondok Pesantren Nurul Islam?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode Tabligh KH. Abdullah Masroddi?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui proses dakwah dalam menerapkan Metode Tabligh KH. Abdullah Masroddi Di Pondok Pesantren Nurul Islam
- b. Untuk Mengetahui komunikasi yang digunakan KH. Abdullah Masroddi di Pondok Pesantren Nurul Islam
- c. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Metode Tabligh KH. Abdullah Masroddi

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait metode tabligh, sehingga dapat memberikan pengalaman baru dalam berpikir. Penulis sangat berharap bahwa hasil dari penelitian yang melibatkan proses yang panjang ini dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan dalam literatur serta menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk meningkatkan pemahaman di berbagai bidang ilmu. Semua ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai panduan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan motivasi bagi mereka yang tertarik untuk menyampaikan metode tabligh yang diterapkan oleh KH. Abdullah Masroji di Pondok Pesantren Nurul Islam, Ciomas, Kabupaten Bogor. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan dakwah di masa depan dan memberikan manfaat keilmuan khususnya dalam konteks dakwah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Salah satu maksud dari aspek ini adalah untuk mengetahui temuan penelitian sebelumnya dan memverifikasi bahwa isu yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini belum pernah diulas oleh pihak lain. Berdasarkan penelitian ini, perbandingan dapat dilakukan dengan penelitian sebelumnya karena pendekatannya berbeda, yang pada akhirnya dapat memperkuat landasan penelitian ini:

Tabel 1.1
Hasil Peneletian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Nama	Tahun Peneletian	Jenis Peneletian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------	------	------------------	------------------	-----------	-----------

1	Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti (Analisis Metode dan Materi Dakwah)	Ahmad Risli	2014	Skripsi	Pendekatan dan metode peneletian	Teori yang digunakan dan objek peneletian
2	Metode Dakwah Majelis Taklim Al Hidayah dalam Meningkatkan An Religiusitas Masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japah	Eka Nur Aini Liya Rochm Atiya	2016	Skripsi	Pendekatan peneletian dan topik kajian	metode peneltiannya serta sample dan perangkat analisis data

	Kabupaten Blora					
3	KH. M Anshari Dalam Pengembang an Dakwah	Nur Saputra	2019	Jurnal	Meneliti tentang metode dakwah seorang	Hanya sekilas mengenai sejarah dakwah

	Islamiah Di Kota Samarinda				ulama	tokoh dalam jurnal tersebut
4	Metode Dakwah Ustadzah Kajol Dalam Menarik Minat Jama'ah	Afifah Rojana H	2017	Jurnal	Meneliti objek kajian yang sama yaitu mengenai metode dakwah seorang tokoh agama	Lebih condong kepada teknik khitobah seorang tokoh agama saja

(Sumber: Observasi Peneliti, 2023)

Penulis tidak menafikan kemiripan dengan beberapa karya ilmiah yang relevan. Penelitian ini berfungsi sebagai acuan utama dalam konteks studi tokoh dakwah, terutama dalam rujukan penelitian mengenai metode dakwah. Perbedaan signifikan penelitian ini terletak pada tokoh dakwah yang menjadi fokus penelitian, yang merupakan hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Landasan Penelitian

1. Landasan Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yang diusung yaitu :Metode Tabligh KH. Abdullah Masrodi) Studi Deskriptif terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Ciomas Kabupaten Bogor), Teori yang akan peneliti terapkan untuk menjadi landasan dalam penelitian ialah Teori Metode Tabligh menurut pandangan Abu Bakr al-Jaza'iri dan Teori Penetrasi Sosial Irwin Altman dan Dalmas Taylor.

a. Teori Metode Tabligh Abu Bakr al-Jaza'iri

Abu Bakr al-Jaza'iri seorang ulama dan cendekiawan Islam yang memainkan peran penting dalam menyebarkan pemikiran Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "Minhaj al-Muslim" (Jalur Seorang Muslim), yang mencakup berbagai aspek praktik kehidupan Muslim, termasuk dakwah atau metode tabligh.

Al-Jaza'iri menekankan pada metode dakwah yang berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan penyesuaian dengan konteks sosial dan budaya tempat dakwah dilakukan. Berikut adalah beberapa aspek teori metode tabligh menurut pandangan Abu Bakr al-Jaza'iri:

1. Pemahaman yang Mendalam tentang Ajaran Islam: Menurut al-Jaza'iri, keefektifan dakwah tergantung pada pemahaman yang mendalam tentang

ajaran Islam, baik dari segi teks-teks agama maupun prinsip-prinsip moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Tokoh agama atau da'i yang melakukan dakwah harus mampu menyampaikan pesan agama dengan pemahaman yang benar dan akurat.

2. Penyesuaian dengan Konteks Sosial dan Budaya: Al-Jaza'iri menekankan pentingnya penyesuaian pesan dakwah dengan konteks sosial, budaya, dan politik tempat dakwah dilakukan. Dakwah yang efektif harus memperhitungkan nilai-nilai lokal, tradisi, dan kebiasaan masyarakat target agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memengaruhi secara positif.
3. Pendekatan yang Menyeluruh dan Holistik: Al-Jaza'iri menekankan bahwa dakwah haruslah bersifat menyeluruh dan holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun materi. Metode tabligh yang efektif tidak hanya fokus pada aspek-aspek ritual keagamaan, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh masyarakat.
4. Teladan Hidup: Menurut al-Jaza'iri, tokoh agama atau da'i harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, menunjukkan moralitas yang tinggi, dan berperilaku dengan kesederhanaan, keadilan, dan kasih sayang. Teladan hidup yang baik akan memperkuat pesan dakwah yang disampaikan.
5. Komitmen dan Konsistensi: Al-Jaza'iri menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam melakukan dakwah. Dakwah yang efektif membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan konsistensi dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat, terlepas dari tantangan dan rintangan yang mungkin dihadapi.

Pandangan Abu Bakr al-Jaza'iri tentang metode tabligh menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, penyesuaian dengan konteks sosial dan budaya, pendekatan holistik, teladan hidup yang baik, serta

komitmen dan konsistensi dalam melakukan dakwah. Teori ini memberikan landasan yang kuat bagi praktik dakwah yang efektif dan relevan dalam konteks masyarakat Muslim maupun non-Muslim.

b. Teori Penetrasi Sosial Irwin Altman dan Dalmás Taylor

Teori komunikasi interpersonal Irwin Altman dan Dalmás Taylor. Mereka menciptakan Teori Ruang Terbuka (Social Penetration Theory) yang membahas tentang bagaimana hubungan interpersonal berkembang dari tahap yang dangkal hingga menjadi lebih intim dan dalam. Berikut adalah penjelasan singkat tentang teori ini:

1. Teori Ruang Terbuka (Social Penetration Theory): Teori ini menggambarkan proses di mana individu-individu membangun hubungan interpersonal yang lebih dalam melalui proses pengungkapan diri bertahap. Altman dan Taylor menggambarkan hubungan interpersonal seperti sebuah bawang, dimana lapisan-lapisan yang lebih dalam dari pribadi seseorang hanya terungkap ketika orang tersebut merasa nyaman dan percaya kepada orang lain.
2. Pengungkapan Diri: Teori ini menekankan pentingnya pengungkapan diri sebagai kunci dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih dalam. Individu secara bertahap mengungkapkan informasi pribadi yang lebih intim kepada orang lain, yang kemudian membantu dalam memperkuat ikatan dan kepercayaan antara mereka.
3. Kedalaman dan Luasnya Pengungkapan: Altman dan Taylor membedakan antara kedalaman (depth) dan luasnya (breadth) pengungkapan diri. Kedalaman mengacu pada tingkat keintiman dan detail informasi yang diungkapkan, sedangkan luasnya mengacu pada jumlah topik yang dibahas. Proses pembukaan diri yang saling bertahap diharapkan dapat meningkatkan kedalaman dan luasnya hubungan interpersonal.
4. Self-Disclosure Reciprocity: Teori ini juga menekankan pentingnya saling

pengungkapan diri antara individu dalam hubungan. Proses pembukaan diri yang saling bertahap menciptakan ikatan yang lebih kuat antara individu-individu tersebut.

Teori ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hubungan interpersonal berkembang dari tahap yang dangkal hingga lebih dalam melalui proses pengungkapan diri. Dengan memahami konsep-konsep dalam teori ini, individu dapat memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonal mereka dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Irwin Altman dan Dalmas A. Taylor menunjukkan bahwa hubungan selalu melibatkan berbagai tingkat keintiman dan penetrasi sosial. Teori penetrasi sosial menyatakan bahwa perkembangan hubungan dapat terjadi terutama melalui keterbukaan diri. Teori ini juga didukung oleh berbagai asumsi bahwa perkembangan hubungan bersifat sistematis dan dapat diprediksi. Melalui keterbukaan diri, perkembangan suatu hubungan berkembang dari permukaan ke lapisan terdalam atau lebih intim. Keterbukaan diri bisa dikatakan sebagai langkah paling penting dalam membawa hubungan ke jenjang yang lebih intim.

2. Kerangka Konseptual

a. Tabligh

Dakwah dalam masyarakat dikenal sebagai aktivitas keagamaan yang mengundang individu atau kelompok untuk berbuat baik, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada individu atau kelompok lainnya, dengan menggunakan media penyampaian seperti Tabligh atau ceramah keagamaan. Selain itu, dakwah juga mencakup kegiatan pembimbingan dan konseling (Irsyad), pengembangan potensi (Tathwir), dan pengelolaan organisasi.

Secara etimologis, istilah "tabligh" berasal dari "ballagha yuballighu tablighan," yang berarti menyampaikan. Dalam konteks ini, tabligh merujuk pada tindakan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat dengan cara yang jelas dan dapat diterima oleh akal serta hati. Tujuan utamanya adalah agar ajaran Islam dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, membimbing individu untuk merubah perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dengan harapan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Meskipun secara literal, dakwah dan tabligh dapat diidentifikasi sebagai dua konsep yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya menjadi elemen esensial dari disiplin ilmu dakwah. Sementara dakwah berfokus pada ajakan, tabligh diartikan sebagai varian dakwah yang dijalankan secara lisan.

b. Metode Dakwah

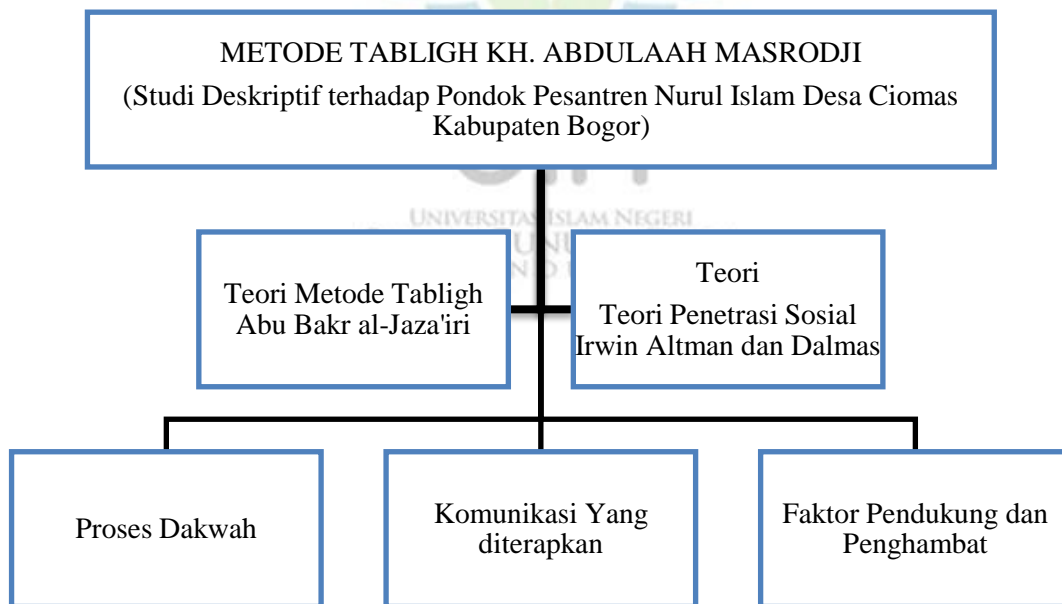
Terkait metode dakwah, metode diartikan sebagai suatu jalan penelitian yang diterapkan selama penelitian dengan hasil untuk memperoleh informasi yang memenuhi tujuan yang diinginkan. Dalam konteks cara berdakwah, ini mengacu pada metode yang sudah dirumuskan dan hasil dari cara pemikiran hingga menggapai suatu tujuan tertentu.

Cara berdakwah bisa dijelaskan sebagai memperoleh tujuan untuk berdakwah sebagai sebuah alurnya, yakni penyebarluasan ajaran Islam dengan mendekati perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta untuk mengganti sifat dan karakter individu atau kelompok menjadi islami.

Metode ini dapat dilakukan melalui ceramah, pengkaderan, pendirian

lembaga dakwah, majlis ta'lim, pondok pesantren, dan masjid. Metode dakwah ini bertujuan untuk membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan al hikmah, mauidzah hasanah, dan jika perlu, dilanjutkan dengan muadalah.

Peran seorang da'ii memiliki kepentingan yang besar, mengingat bahwa da'ii harus memiliki pemahaman mendalam dan mampu menjalankan semua langkah strategis terkait audiens, pesan yang disampaikan, metode dakwah yang digunakan, dan media yang dipilih, selaras dengan konteks dan karakteristik audiens. Pentingnya dakwah yang efektif terletak pada kemampuan da'ii dalam membangun hubungan yang baik antara dirinya, pendengar (mad'u), metode dakwah yang diterapkan, dan media yang digunakan, sebagaimana diungkapkan oleh Magfiroh (2016).



Tabel 1. 2 *Kerangka Pemikiran*
(Sumber: Observasi Penulis, 2023)

G. Langkah – Langkah Penelitian

a. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam Penelitian ini berfokus pada KH. Abdullah Masroji, seorang ulama yang berdedikasi pada pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti bertujuan mengembangkan pemahaman sesuai dengan realitas lapangan untuk menafsirkan metode tabligh KH. Abdullah Masroji di Pondok Pesantren Nurul Islam. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, sesuai dengan prinsip filsafat ilmu dan metodologi penelitian yang menekankan pada makna daripada generalisasi (Beni, 2015: 233-234).

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh melalui keterlibatan peneliti dengan pendekatan kualitatif. Data yang dicari melibatkan metode tabligh, materi tabligh, serta faktor pendukung dan penghambat metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdullah Masroji.

Penelitian ini memiliki sifat kualitatif, dengan mencatat data dari sumber melalui wawancara atau observasi, mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber pengamatan, pendengaran, dan dialog. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam hal objek penelitian, ini termasuk penelitian lapangan atau field research, yaitu penelitian yang dilakukan di pemerintahan atau

lembaga sosial dan lingkungan masyarakat.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diinginkan melibatkan data deskriptif berupa kata-kata, baik verbal maupun non-verbal, yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi terkait metode tabligh KH. Abdullah Masroddi. Sumber data utama berasal dari narasi hasil wawancara dengan pimpinan, santri, dan alumni Pondok Pesantren Nurul Islam. Sumber data sekunder melibatkan buku referensi, dokumen, dan wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar pondok pesantren.

Model penelitian yang digunakan adalah bentuk riwayat hidup objek atau meneliti tokoh, yang merupakan penelitian tentang kehidupan objek dengan mencatat momen penting. Objek penelitian dapat mencakup individu yang masih hidup atau yang telah meninggal, sesuai dapat mengumpulkan informasi atau berkas relevan. Macam dan pendekatan penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdullah Masroddi dalam kerangka studi ini.

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini adalah :

- (a) Data tentang Riwayat Hidup KH. Abdullah Masroddi
- (b) Data tentang Profile Pondok Pesantren Nurul Islam
- (c) Data tentang metode tabligh KH. Abdullah Masroddi
- (d) Data tentang cara berkomunikasi KH. Abdullah Masroddi
- (e) Data tentang faktor pendukung dan penghambat metode dakwah KH. Abdullah Masroddi

e. Informan dan Unit Analisis

Informan pada penelitian ini mencakup Pimpinan Pondok Pesantren, Dewan Guru, beberapa santri, dan jamaah, karena objek utama penelitian, KH. Abdullah Masrodi, sudah wafat. Unit analisis yang diteliti adalah Metode Tabligh KH. Abdullah Masrodi di Pondok Pesantren Nurul Islam.

f. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Faisal (2005: 67) Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Proses validitas data dilakukan melalui teknik kredibilitas data dan triangulasi, dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu.

g. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data adalah langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki kredibilitas dan validitas. Pilihan teknik pengabsahan data sangat tergantung pada jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan konteks penelitian itu sendiri. Beberapa teknik umum yang digunakan untuk mengabsahkan data pada penelitian ini meliputi:

1) Triangulasi

Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau dengan menggunakan berbagai metode. Contoh Penerapan Jika penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama, Anda dapat memperkuat validitasnya dengan mencocokkan temuan dari wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau analisis dokumen.

2) Analisis Pihak Ketiga

Meminta seorang peneliti independen atau pakar untuk menilai data atau temuan penelitian. Contoh Penerapan Seorang ahli dalam studi tokoh dakwah dapat diberdayakan untuk meninjau temuan penelitian dan memberikan konfirmasi terhadap hasilnya.

3) Pemeriksaan Rekam Jejak (Audit Trail)

Penjelasan Mencatat setiap langkah dalam proses penelitian untuk memungkinkan peneliti lain dapat mereplikasi penelitian atau memeriksa langkah-langkah yang diambil. Contoh Penerapan Menyimpan rekaman lengkap dari wawancara, transkripsi, dan catatan metodologi untuk memastikan ketelitian dan konsistensi.

4) Validasi Responden

Penjelasan Memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden akurat dan dapat dipercaya. Contoh Penerapan Mengonfirmasi atau membandingkan informasi yang diberikan oleh responden dengan sumber lain, seperti dokumen resmi atau catatan.

5) Pemeriksaan Kembali oleh Ahli (Peer Review)

Penjelasan Mengajukan hasil penelitian kepada ahli di bidang yang relevan untuk mendapatkan tanggapan dan saran. Contoh Penerapan Menyampaikan temuan penelitian kepada rekan sejawat atau pakar untuk mendapatkan perspektif tambahan dan validasi.

Pemilihan teknik pengabsahan data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan karakteristik metodologi yang digunakan. Menggabungkan beberapa teknik pengabsahan dapat meningkatkan kehandalan dan validitas data.

h. Analisis Data

Analisis data mengikuti langkah-langkah reduksi data untuk merangkum, menyajikan data melalui naratif, foto, tabel, dan gambar, serta menarik kesimpulan untuk memberikan justifikasi terhadap temuan penelitian. Setelah reduksi data, penelitian kemudian melibatkan penyajian data melalui berbagai bentuk, seperti naratif, foto, tabel, dan gambar. Penyajian data bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Naratif memberikan gambaran secara rinci melalui kata-kata, sementara foto, tabel, dan gambar dapat memberikan ilustrasi visual yang mendukung pemahaman. Penggunaan berbagai format penyajian data ini membantu peneliti untuk mengomunikasikan hasil penelitian dengan lebih efektif.

Dengan merinci langkah-langkah reduksi data, penyajian data melalui naratif dan media visual, serta penarikan kesimpulan yang solid, analisis data menjadi pondasi yang kuat untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan meyakinkan. Melalui proses ini, penelitian mendapatkan makna lebih dalam, dan hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman di bidang tertentu.